

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN
KETERAMPILAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN
KERJA DENGAN PERILAKU SELAMAT PADA PEKERJA
KONSTRUKSI DI PROYEK JALAN TOL CINERE
TAHUN 2021**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Terapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

**Oleh :
Achmad Fadillah
NIM :
031611001**

**PROGRAM D.IV KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BINAWAN
JAKARTA
2021**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Fadillah

NIM : 031611001

Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DENGAN PERILAKU SELAMAT PADA PEKERJA KONSTRUKSI DI PROYEK JALAN TOL CINERE TAHUN 2021

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dan skripsi orang lain. Apabila pada kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (cabut predikat kelulusan dan gelar sarjana).

Jakarta, 12 Agustus 2021

Achmad Fadillah

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Binawan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Fadillah
NIM : 031611001
Program Studi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Binawan **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DENGAN PERILAKU SELAMAT PADA PEKERJA KONSTRUKSI DI PROYEK JALAN TOL CINERE TAHUN 2021

Beserta perangkat yang ada (apabila diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Binawan berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta

Pada tanggal 20 Agustus 2021

Yang menyatakan:

(Achmad Fadillah)

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal ini telah disetujui untuk disidangan dihadpan penguji sidang proposal

Nama : Achmad Fadillah

NIM : 031611001

Program Studi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DENGAN PERILAKU SELAMAT PADA PEKERJA KONSTRUKSI DI PROYEK JALAN TOL CINERE TAHUN 2021**

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Binawan Jakarta pada tanggal 16 Agustus 2021 dan telah diperbaiki sesuai masukan Dewan Penguji.

Jakarta, 20 Agustus 2021



U N I V E R S I T A S
BINAWAN

Penguji I

(Husen, SST.K3, M.Si)

Penguji II

(Putri Winda Lestari, SKM, M.Kes)

Pembimbing

(Ir. Eddy Suprianto, M.App.Sc.)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS:

Nama : Achmad Fadillah
NIM : 031611001
Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 18 Febuari 1998
Alamat : Jl. Buluh Perindu V/T No.16 RT/RW
17/06 Kec. Duren Sawit Kel. Pondok
Bambu
No. telp : 081313670522
Email : ahmad.fadillah68@gmail.com



U N I V E R S I T A S
B I N A W A N

II. RIWAYAT PENDIDIKAN:

1. Tahun 2004-2010 : SDN 06 DUREN SAWIT
2. Tahun 2010-2013 : SMPN 51 JAKARTA
3. Tahun 2013-2016 : SMAK TUNAS HARAPAN

ABSTRAK

Nama : Achmad Fadillah
Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Judul : Hubungan antara Pengetahuan dan Keterampilan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Perilaku Selamat pada Pekerja Konstruksi di Proyek Jalan Tol Cinere Tahun 2021

Latar Belakang:

Minimnya penerapan standar keselamatan kerja di Indonesia dan tingginya angka kecelakaan kerja menunjukkan bahwa penerapan K3 dalam pekerjaan konstruksi masih dirasa kurang. Proses pembangunan konstruksi umumnya adalah kegiatan yang banyak mengandung unsur bahaya. Untuk itu diperlukan pengetahuan K3 terhadap perilaku pekerja agar terciptanya target *zero accident*, terjaminnya kualitas, keamanan dan keselamatan konstruksi dimana proyek jalan tol Cinere ini terbilang masih proyek yang baru berjalan dan beberapa pekerja masih mengenyampingkan persoalan K3 di dalam pekerjaannya sehingga pentingnya di perhatikannya mengenai perilaku, pengetahuan, dan keterampilan pekerja terhadap K3 agar tidak adanya kecelakaan kerja.

Metode:

Penelitian dilakukan pada proyek tol Cinere pada bulan Mei 2021 dan melibatkan 49 responden subcont PT. Bangkitjaya Mandiri Abadi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner yang di isi oleh pekerja di proyek tol cinere teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden. Analisis data secara univariat dan bivariat dengan Uji Chi Square pada program SPSS.

Hasil:

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas pekerja proyek tol Cinere pada tahun 2021 memiliki pengetahuan K3 sebesar 90,6%, Keterampilan K3 sebesar 73,5%, dan perilaku selamat sebesar 87,8%. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan K3 dengan perilaku selamat ($p=0,0001$). Terdapat hubungan signifikan antara keterampilan K3 dengan perilaku selamat ($p=0,024$).

Simpulan

Hasil penelitian menunjukan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan K3 dengan perilaku selamat pada pekerja proyek tol Cinere tahun 2021. Adanya hubungan antara keterampilan K3 dengan perilaku selamat pada pekerja proyek tol Cinere tahun 2021

Keyword: Pengetahuan K3, Keterampilan K3, Perilaku Selamat

ABSTRACT

Name : Achmad Fadillah
Study : Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Tittle : *The Relationship Between Occupational Safety And Health Knowledge And Skills With Safe Behavior Of Construction*

Background:

The lack of application of work safety standards in Indonesia and the high number of work accidents indicate that the application of K3 in construction work is still lacking. The construction development process is generally an activity that contains many elements of danger. For this reason, knowledge of K3 on worker behavior is needed in order to create a zero accident target, ensure quality, safety and construction where the Cinere toll road project is still a new project and some workers still ignore K3 issues in their work, so it is important to pay attention to behavior, knowledge, and skills of workers towards K3 so that there are no work accidents.

Method:

The research was conducted on the Cinere toll road project in May 2021 and involved 49 respondents from the subcont PT. Bangkitjaya Mandiri Eternal. The data collection technique in this study used a questionnaire that was filled out by workers in the Cinere toll road project. Data collection techniques were carried out by giving a set of questions or written statements to the respondents univariate and bivariate data analysis with Chi Square Test on SPSS program.

Results:

The results of this study indicate that the majority of Cinere toll project workers in 2021 have knowledge of K3 by 90.6%, OHS skills by 73.5%, and safe behavior by 87.8%. And there is a significant relationship between the level of knowledge of K3 with safe behavior ($p = 0.0001$). There is a significant relationship between OHS skills and safe behavior ($p=0.024$).

Conclusion:

The results of the study show that there is a relationship between OSH knowledge and the safe behavior of the Cinere toll project workers in 2021. There is a relationship between OSH skills and the safe behavior of the Cinere toll project workers in 2021.

Keyword: K3 Knowledge, K3 Skills, Safe



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada Peneliti, sehingga bisa menyelesaikan Laporan Penelitian Skripsi ini dengan judul “Hubungan antara Pengetahuan dan Keterampilan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Perilaku Selamat Pada pekerja Konstruksi di Proyek Jalan Tol Cinere tahun 2021” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Diploma IV Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi, Universitas Binawan.

Dalam penyusunan Laporan Penelitian Skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang Peneliti hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun material. Untuk itu pada kesempatan ini Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Ir. Illah Sailah, M.S. selaku Rektor Universitas Binawan
2. Ibu Miya Srimiarti S.Gz.,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi Universitas Binawan.
3. Ir. Eddy Suprianto, M.App.Sc. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan Laporan Penelitian Skripsi ini.
4. Husen, SST.K3, MSi selaku Dosen Penguji yang telah memberikan dukungan pengarahan selama masa perkuliahan.
5. Putri Winda Lestari, SKM, M.Kes selaku Dosen Penguji yang telah memberikan dukungan pengarahan selama masa perkuliahan.
6. Seluruh jajaran Dosen dan Staf Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi, Universitas Binawan
7. Sahabat sobat perjuangan yang telah memberikan semangat, motivasi, support, serta membantu dalam menyelesaikan skripsi.

Dengan bantuan tersebut maka penyusunan Laporan Penelitian Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai sebutan Sarjana Terapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi, Universitas Binawan.

Akhir kata, Peneliti berharap ALLAH SWT berkenan membalas segala kebaikan Bapak, Ibu dan saudara-saudara semua. Dan semoga Laporan Penelitian Skripsi ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, 12 Agustus 2021



DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	i
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	viii
Daftar Tabel.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	7
2.2 Kecelakaan Kerja	8
2.3 Pengetahuan K3 (<i>Safety Knowledge</i>)	9
2.4 Keterampilan K3 (<i>Safety Skill</i>)	11
2.6 Perilaku Selamat (<i>Safe Behaviour</i>)	13
2.7 Kerangka Teori.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Kerangka Konsep	17
3.2 Hipotesis.....	17
3.3 Jenis dan Rancangan Penelitian	17
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	18
3.5 Definisi Operasional	19
3.6 Instrumen Penelitian	19
3.7 Sumber data penelitian.....	20
3.8 Pengumpulan Data	20
3.9 Pengolahan dan Analisa Data	21
3.10 Tempat dan Waktu Pelaksanaan	Error! Bookmark not defined.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
4.2 Hasil Analisis Data Penelitian	24
4.3 Pembahasan	28
4.3.1 Pengetahuan K3.....	28
4.3.2 Keterampilan K3.....	29
4.3.4 Perilaku Selamat	30
4.3.5 Hubungan Pengetahuan K3 dengan Perilaku Selamat	31
4.3.6 Hubungan Keterampilan K3 dengan Perilaku Selamat	32
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	33
5.1 Kesimpulan	33
5.2 Saran	33
DAFTAR PUSTAKA.....	35
LAMPIRAN.....	39



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Teori	16
Tabel 3.1 Kerangka Konsep	17
Tabel 3.2 Definisi Operasional	19
Tabel 4.1 Distribusi Pengetahuan K3 pada pekerja Proyek tol Cinere tahun 2021.....	25
Tabel 4.2 Distribusi Keterampilan K3 pada pekerja Proyek tol Cinere tahun 2021	25
Tabel 4.3 Distribusi Perilaku Selamat pada pekerja proyek tol Cinere tahun 2021	26
Tabel 4.4 Distribusi Responden menurut Pengetahuan K3 dengan Perilaku Selamat pada pekerja proyek tol Cinere	27
Tabel 4.5 Distribusi Responden menurut Keterampilan K3 dengan Perilaku Selamat pada pekerja proyek tol Cinere	28



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pekerjaan konstruksi merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu, termasuk teknologi konstruksi dan aspek non-teknis, termasuk unsur sumber daya manusia. Pekerjaan konstruksi merupakan pekerjaan yang kompleks, yang dapat menjadi sumber kecelakaan industri dan pentingnya tenaga kerja dalam industri konstruksi. Pelaksanaan proyek konstruksi ini harus memenuhi persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), perlindungan tenaga kerja dan undang-undang dan peraturan lingkungan setempat untuk menjamin kelancaran pelaksanaan proyek konstruksi dan menjamin pekerja dalam kondisi selamat, sehat dan nyaman.

Proyek konstruksi adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan hanya sekali dan biasanya dalam waktu yang singkat¹. Dalam rangkaian kegiatan ini terdapat proses dimana sumber daya proyek diolah menjadi hasil kegiatan berupa bangunan. Oleh karena itu, suatu proyek konstruksi memiliki tiga (tiga) karakteristik, yaitu: unik, membutuhkan sumber daya (uang, mesin, metode, bahan), dan organisasi.

Di Indonesia, Menteri Ketenagakerjaan Ida Fauziyah menyatakan bahwa berdasarkan data dari Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS), kecelakaan kerja di konstruksi meningkat dari 114.000 di tahun 2019 menjadi 177.000 kecelakaan di tahun 2020. Namun, harus dicatat bahwa hal ini berdasarkan klaim yang diajukan kepada BPJS, yang berarti bahwa angka sebenarnya jauh lebih tinggi karena tidak semua pekerja menjadi anggota BPJS.²

Minimnya penerapan standar keselamatan kerja di Indonesia dan tingginya angka kecelakaan kerja menunjukkan bahwa pentingnya K3

dalam pekerjaan konstruksi masih dirasa kurang. Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan sampai Oktober tahun 2020, kecelakaan kerja di Indonesia mencapai 129.305 kasus, di antaranya 4.275 kasus kecacatan, 9 kasus cacat total tetap dan 2002 kasus meninggal dunia.³

Sementara menurut data *International Labor Organization* (ILO), di Indonesia rata-rata per tahun terdapat 99.000 kasus kecelakaan kerja. Dari total jumlah itu, sekitar 70 persen berakibat fatal yaitu kematian dan cacat seumur hidup. Dari gambaran fakta dan pernyataan tersebut, jelaslah bahwa tingginya angka kematian pekerja, dan jumlah rerata kecelakaan kerja di Indonesia sangat mengkhawatirkan. Faktor penyebabnya disinyalir erat terkait dengan pengetahuan tentang keselamatan kerja dari pada pekerja masih rendah, dan komitmen para majikan terhadap terlaksananya K3 belum seperti yang diharapkan.⁴

Indonesia juga tak luput dari kecelakaan dibidang konstruksi. Salah satu contoh kasus adalah kasus Dari Sumedang. Sebanyak empat pekerja tewas setelah terjatuh dari ketinggian sekitar 30 meter ketika tiang penyangga (suspension tower) pada konstruksi tower listrik Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET) milik PT PLN (Persero) di Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Yang terjadi pada Rabu 12 Agustus 2020. Belum lagi kasus ledakan disertai kebakaran di bengkel mobil di Binjai, Medan, Sumatera yang menewaskan 4 orang pada Kamis pagi tanggal 27 Agustus 2020.⁵

Kecelakaan kerja bisa terjadi lantaran disebabkan beberapa faktor antara lain adanya faktor teknologi, manajemen dan Pekerja. Faktor teknologi terkait dengan kemampuan menurut suatu alat-alat atau mesin. Faktor manajemen yaitu berupa komitmen, kebijakan, pengawasan dan mekanisme kerja mengenai pelaksanaan K3. Faktor pekerja yaitu perilaku atau kebiasaan kerja yang tidak aman⁶.

Pekerja cenderung berperilaku tidak aman dengan mengabaikan keselamatan walaupun itu sangat penting untuk keselamatannya. Sebagai

contoh, dalam melaksanakan pekerjaannya pekerja seringkali tidak mengikuti Standard Operational Procedure (SOP) dan hanya bekerja berdasarkan pengalamannya saja⁷

The Boston Consulting Group (BCG) tahun 2015 menemukan bahwa Indonesia memiliki tenaga kerja yang kurang berkualitas dan kinerja pekerja yang tergolong rendah. *Human Development Index* (HDI) memberikan tingkat pembangunan sumber daya insan disuatu negara, output peringkat HDI Indonesia pada Asia Tenggara pada kurun saat 5 tahun (2010-2014), menampakkan bahwa Indonesia mendapati peringkat keenam pada bawah negara Singapura, Brunei, Malaysia, Thailand, dan Filipina⁸

Didalam pembangunan ketenagakerjaan perlu dibina pengembangan perbaikan syarat-syarat kerja serta perlindungan tenaga kerja dalam menuju peningkatkan kesejahteraan tenaga kerja. Sesuai Undang-undang no.13 tahun 2003 pada pasal 86 dan 87, tentang perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap tenaga kerja. Dan setiap perusahaan yang memperkerjakan tenaga kerja diatas seratus orang atau memiliki resiko besar terhadap keselamatan dan kesehatan kerja wajib memiliki ahli K3. Begitupun di rana pekerjaan konstruksi yang rawan akan terjadinya kecelakaan kerja. Proses pembangunan konstruksi umumnya adalah kegiatan yang banyak mengandung unsur bahaya. Untuk itu diperlukan pengetahuan K3 terhadap perilaku pekerja agar terciptanya target *zero accident*, terjaminnya kualitas, keamanan dan keselamatan konstruksi dimana proyek jalan tol Cinere ini terbilang masih proyek yang baru berjalan dan beberapa pekerja masih mengenyampingkan persoalan K3 di dalam pekerjaannya sehingga pentingnya di perhatikannya mengenai perilaku, pengetahuan, dan keterampilan pekerja terhadap K3 agar tidak adanya kecelakaan kerja.

Dari latar belakang permasalahan di atas, maka penulis berkeinginan untuk meneliti mengenai hubungan antara pengetahuan dan keterampilan

keselamatan dan kesehatan kerja dengan perilaku selamat pada pekerja konstruksi di proyek jalan tol cinere tahun 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah gambaran pengetahuan K3 pada pekerja konstruksi jalan tol Cinere tahun 2021?
- 2) Bagaimanakah gambaran keterampilan K3 pada pekerja konstruksi jalan tol Cinere tahun 2021?
- 3) Bagaimanakah gambaran perilaku selamat pada pekerja konstruksi jalan tol Cinere tahun 2021.
- 4) Apakah ada hubungan antara pengetahuan K3 dengan perilaku selamat pada pekerja konstruksi jalan tol Cinere tahun 2021?
- 5) Apakah ada hubungan antara keterampilan K3 dengan perilaku selamat pada pekerja konstruksi jalan tol Cinere tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan keterampilan keselamatan dan kesehatan kerja dengan perilaku selamat pada pekerja di proyek konstruksi jalan tol Cinere tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui gambaran pengetahuan K3 pada pekerja konstruksi jalan tol Cinere tahun 2021.
- b) Untuk mengetahui gambaran keterampilan K3 pada pekerja konstruksi jalan tol Cinere tahun 2021.
- c) Untuk mengetahui gambaran perilaku selamat pada pekerja konstruksi jalan tol Cinere tahun 2021.
- d) Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan K3 dengan perilaku selamat pada pekerja konstruksi jalan tol Cinere tahun 2021.

- e) Untuk mengetahui hubungan antara keterampilan K3 dengan perilaku selamat pada pekerja konstruksi jalan tol Cinere tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Menambah ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dari bangku kuliah tentang keselamatan dan kesehatan kerja di dunia kerja.

1.4.2 Bagi Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Menambah referensi, data, informasi, serta kepastakaan program studi D4 Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Binawan.

1.4.3 Bagi Perusahaan

Diharapkan bisa dijadikan pertimbangan bagi perusahaan buat langkah pengendalian, berupa pembuatan program yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan K3 pada pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja sehingga pekerja mampu berperilaku sebagaimana mestinya untuk menekan angka kecelakaan kerja.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian pada pekerja lapangan di proyek tol Cinere subcont PT Bangkitjaya Mandiri Abadi yang dilakukan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2021. Ruang lingkup penelitian ini hanya pada variabel-variabel yang berkaitan dengan pengetahuan dan Keterampilan yang berkaitan dengan Keselamatan dan

Kesehatan Kerja (K3) di proyek tol Cinere yang mempengaruhi perilaku
selamat.



BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja

2.1.1 Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menurut Suma'mur, adalah upaya kesehatan yang diselenggarakan agar pekerja dapat bekerja secara sehat tanpa membahayakan diri sendiri sehingga diperoleh produktivitas kerja yang optimal⁹

Secara filosofis, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) diartikan sebagai suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan jasmani maupun rohani tenaga kerja, pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya menuju masyarakat adil dan makmur. Sedangkan secara keilmuan K3 diartikan sebagai suatu ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja¹⁰

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan salah satu upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi dan atau bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja.⁽¹⁾

Kesehatan Kerja merupakan sejumlah upaya untuk meningkatkan kesehatan pada pekerja atau karyawan didalam masyarakat dan perusahaan/industri. Keselamatan Kerja lebih menitikberatkan usahanya pada semua tempat kerja dan peralatan kerja dalam proses produksi serta distribusinya ke masyarakat.¹¹

Undang-undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, menyebutkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu upaya pemberian perlindungan kepada tenaga kerja dan orang lain dari

potensi yang dapat menimbulkan bahaya, yang berasal dari mesin-mesin pesawat, alat kerja dan bahan, beserta energi, juga perlindungan dari bahaya lingkungan kerja, sifat perkerja, cara kerja, dan proses produksi^{i.13}

2.1.2 Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Dari beberapa pengertian diatas dapat diketahui bahwa tujuan dari keselamatan dan kesehatan kerja dalam lingkungan proyek adalah ⁽²²⁾ :

1. Menghindari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.
2. Mencegah terjadinya kecelakaan terulang kembali, dan
3. Memastikan kelancaran proses produksi.

Dalam pelaksanaannya berdasarkan Undang-Undang No 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. 3 (tiga) tujuan utama penerapan K3 berdasarkan Undang-Undang No 1 Tahun 1970 tersebut antara lain:

1. Melindungi dan menjamin keselamatan setiap tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja.
2. Menjamin setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien.
3. Meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas Nasional.

2.2 Kecelakaan Kerja

Menurut departemen tenaga kerja konsep dasar kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak diinginkan, tidak terduga yang dapat menimbulkan kerugian material, kerusakan alat atau bahan, cedera, korban jiwa, kekeacauan produksi. ⁽²³⁾

Berdasarkan UU No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak diduga semula dan tidak dikehendaki, yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas dan dapat menimbulkan kerugian baik korban manusia maupun harta benda ¹³. Sedangkan menurut UU No. 3 Tahun 1992 tentang

Jaminan Sosial Tenaga Kerja, kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi dalam pekerjaan sejak berangkat dari rumah menuju tempat kerja dan pulang ke rumah melalui jalan yang biasa atau wajar dilalui.¹⁴

Menurut Reese (2009), kecelakaan kerja merupakan hasil langsung dari tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman, yang keduanya dapat dikontrol oleh manajemen. Tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman disebut sebagai penyebab langsung (*immediate/primary causes*) kecelakaan karena keduanya adalah penyebab yang jelas / nyata dan secara langsung terlibat pada saat kecelakaan terjadi

2.3 Pengetahuan K3 (Safety Knowledge)

Pengetahuan K3 merupakan suatu ilmu berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan kerja, meliputi cara pencegahannya, dampak dari kecelakaan dan potensi bahaya kecelakaan kerja. Sikap adalah kecenderungan bertindak dalam menghadapi objek, ide, situasi, dan nilai.³³

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga¹⁵

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari objek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas¹⁵

Menurut Notoatmodjo (2003) dari berbagai macam cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sepanjang sejarah, dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni :¹⁶

a. Cara Tradisional atau Non Ilmiah Cara tradisional terdiri dari empat cara yaitu :

1) Trial and Error Cara ini dipakai orang sebelum adanya kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Pada waktu ini bila seseorang menghadapi persoalan atau masalah, upaya yang dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, maka dicoba kemungkinan yang lain sampai berhasil. Metode ini telah banyak jasanya terutama dalam meletakkan dasar-dasar menemukan teori-teori dalam berbagai ilmu pengetahuan. Hal ini juga merupakan pencerminan dari upaya memperoleh pengetahuan, walaupun pada taraf yang masih primitive.

2) Kekuasaan atau Otoritas Sumber, pengetahuan ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal ataupun informal, ahli agama, pemegang pemerintahan dan sebagainya.

3) Berdasarkan Pengalaman Pribadi, adapun pepatah mengatakan "Pengalaman adalah guru terbaik". Pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan.

4) Jalan Pikiran Sejalan dengan perkembangan kebudayaan umat manusia, cara berfikir umat manusia pun ikut berkembang. Dari sini manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuan baik melalui induksi atau deduksi. Induksi dan deduksi adalah cara melahirkan pemikiran secara tidak langsung melalui pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan. Kemudian dicari hubungannya sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan. Apabila proses pembuatan kesimpulan itu

melalui pertanyaan-pertanyaan khusus kepada umum dinamakan induksi sedangkan deduksi adalah pembuatan kesimpulan dari pertanyaan - pertanyaan umum kepada khusus.

- b. Cara Ilmiah atau Cara Modern Dalam memperoleh pengetahuan dewasa ini menggunakan cara yang sistematis, logis dan ilmiah. Cara ini disebut metode ilmiah atau populer disebut metodologi penelitian (Research Methodologi)..

Pengetahuan K3 adalah kemampuan untuk mengetahui dan menjabarkan informasi-informasi berkaitan tentang kesehatan dan keselamatan kerja yang diperoleh dari hasil penglihatan dan pendengaran.¹⁷

Dale mengemukakan manusia dapat menambah pengetahuan melalui alat indera yang dimilikinya, banyaknya alat indera yang digunakan dalam menerima informasi berbanding lurus dengan pengetahuan yang akan diperoleh. Pengetahuan yang diperoleh melalui indera penglihatan sebesar 75% , melalui indera pendengaran sebesar 13 %, dan melalui indera lainnya sebesar 12 %.¹⁸

Pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja yang baik dan pengalaman kerja jangka panjang milik angkatan kerja, sehingga berbahaya Kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja sangat memprihatinkan. Hanya secara teoritis memperkenalkan bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja kepada pekerja. Bahaya ini bersifat pasif. Hanya secara teori, tanpa praktik, tidak mungkin untuk menentukan atau menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja. Oleh karena itu, upaya K3 dimulai pada tataran pelatihan tenaga kerja agar pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dapat dilaksanakan di lapangan.³¹

2.4 Keterampilan K3 (*Safety Skill*)

Manajemen sumber daya manusia adalah hal-hal berkaitan dengan pembinaan, penggunaan dan perlindungan sumber daya manusia. Tugas

manajemen sumber daya manusia adalah mengelola unsur-unsur manusia dengan segala potensi yang dimiliki sehingga dapat diperoleh sumber daya manusia yang dapat mencapai tujuan organisasi.¹⁹

Ada banyak faktor yang menentukan kualitas tenaga kerja, yaitu kecerdasan, bakat, karakter, tingkat pendidikan, kualitas, kebugaran jasmani, etika profesi dan disiplin kerja.

Tidak ada patokan mutlak untuk keterampilan kerja, sehingga tingkat keterampilan kerja karyawan dapat ditentukan oleh dua faktor:

1. Keterampilan
2. Pengalaman.

Kedua faktor tersebut dapat dikatakan sebagai tolak ukur untuk menentukan tingkat keterampilan kerja yang dimiliki seseorang. Jadi keterampilan dan pengalamanlah yang membentuk keterampilan kerja seseorang.

Pengembangan sumber daya manusia dilakukan untuk meningkatkan prestasi kerja karyawan. Biasanya dimulai dengan memberikan orientasi pada karyawan baru, pelatihan keterampilan kerja. Pekerjaan pasti akan berevolusi dan berubah, pelatihan berkesinambungan diperlukan untuk tanggap pada perubahan teknologi. Pengembangan semua karyawan, supervisor, manajer diperlukan untuk menyiapkan organisasi menghadapi tantangan ke depan. Perencanaan karir mengidentifikasi jalur dan aktivitas setiap individu yang berkembang di organisasi.¹⁹

Untuk meningkatkan keterampilan K3 di suatu perusahaan, maka pihak perusahaan dapat dilakukan pelatihan mengenai K3.

Pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performa pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya atau suatu pekerja yang ada kaitannya dengan pekerjaan.²⁰ Sementara itu menurut pelatihan adalah faktor yang paling penting dalam bisnis dunia karena pelatihan meningkatkan efisiensi dan efektivitas baik karyawan maupun organisasi.³²

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelatihan menurut Marwansyah, Antara lain: ²¹

1. Dukungan manajemen puncak
2. Komitmen para spesialis dan generalis dalam pengelolaan SDM
3. Perkembangan teknologi
4. Kompleksitas organisasi
5. Gaya belajar
6. Kinerja fungsi-fungsi manajemen SDM lainnya

Pelatihan K3 adalah pelatihan yang diselenggarakan untuk membekali, meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pekerja mengenai K3, biasanya tentang prosedur pelaksanaan pekerjaan dan pengetahuan tentang bahaya-bahaya yang ada di sekitar mereka dan pencegahannya.

Occupational Safety and Health Administration (OSHA) merekomendasikan setiap pengusaha harus melaksanakan setidaknya empat tingkat pelatihan K3, yakni: ⁽⁴⁾:

1. Pelatihan awal diperlukan sebelum pekerja memulai pekerjaan mereka.
2. Pelatihan K3 tahunan diperlukan untuk jenis pekerjaan tertentu, termasuk pekerjaan yang berhubungan dengan medis dan lingkungan.
3. Pelatihan inkremental untuk meningkatkan atau mengembangkan keterampilan pekerja secara khusus, yang dilaksanakan setiap tahun atau setiap tiga tahun sekali, dan
4. Pelatihan mengenali potensi bahaya yang dilakukan setiap kali perusahaan mengidentifikasi bahaya di tempat kerja baru.

2.6 Perilaku Selamat (*Safe Behaviour*)

Perilaku adalah serangkaian tindakan yang dibuat oleh individu, organisme, sistem, atau entitas buatan dalam hubungannya dengan

dirinya sendiri atau lingkungannya, yang mencakup sistem atau organisme lain di sekitarnya serta lingkungan fisik (mati) ²²

Perilaku Keselamatan merupakan semua tindakan atau aktivitas dari manusia yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung terkait keselamatan pada manusia itu sendiri yang terdiri faktor – faktor yang berhubungan dengan keselamatan (safe and unsafe) termasuk juga pada lingkungan pekerjaan³³. Pekerja dengan perilaku tidak aman memiliki dampak yang merugikan bagi perusahaan baik secara langsung maupun secara tidak langsung, mengingat bahwa perilaku tidak aman berpotensi menimbulkan kecelakaan yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan secara materi maupun material.

Perilaku manusia diyakini dipengaruhi oleh sistem endokrin dan sistem saraf. Secara umum diyakini bahwa kompleksitas perilaku biologis terkait dengan kompleksitas sistem sarafnya. Secara umum, organisme dengan sistem saraf lebih kompleks memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mempelajari respons baru dan dengan demikian menyesuaikan perilakunya.²³

Perilaku dapat dipengaruhi oleh faktor genetik (keturunan) dan lingkungan. Faktor keturunan merupakan konsepsi dasar untuk perkembangan perilaku makhluk hidup.

Perilaku selamat dalam kerja ialah penerapan skema serta langkah berperilaku kerja personal dalam tempat kerja yang lebih mengutamakan pada upaya antisipasi pada terjadinya kecelakaan dalam tempat kerja. Semua pekerja, baik karyawan ataupun manajer perusahaan, perlu memahami perilaku ini (selamat dalam bekerja)

Geller (2001) dalam bukunya *The Psychology of Safety Handbook* mengemukakan pentingnya pendekatan perilaku yang didasari oleh keselamatan (*behavior based safety*) dalam upaya meningkatkan keselamatan kerja. Dengan meningkatnya kesehatan dan keselamatan kerja maka dapat meningkatkan produktivitas pekerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan. Selain itu, manusia merupakan salah satu aset terbesar dalam mencapai keberhasilan

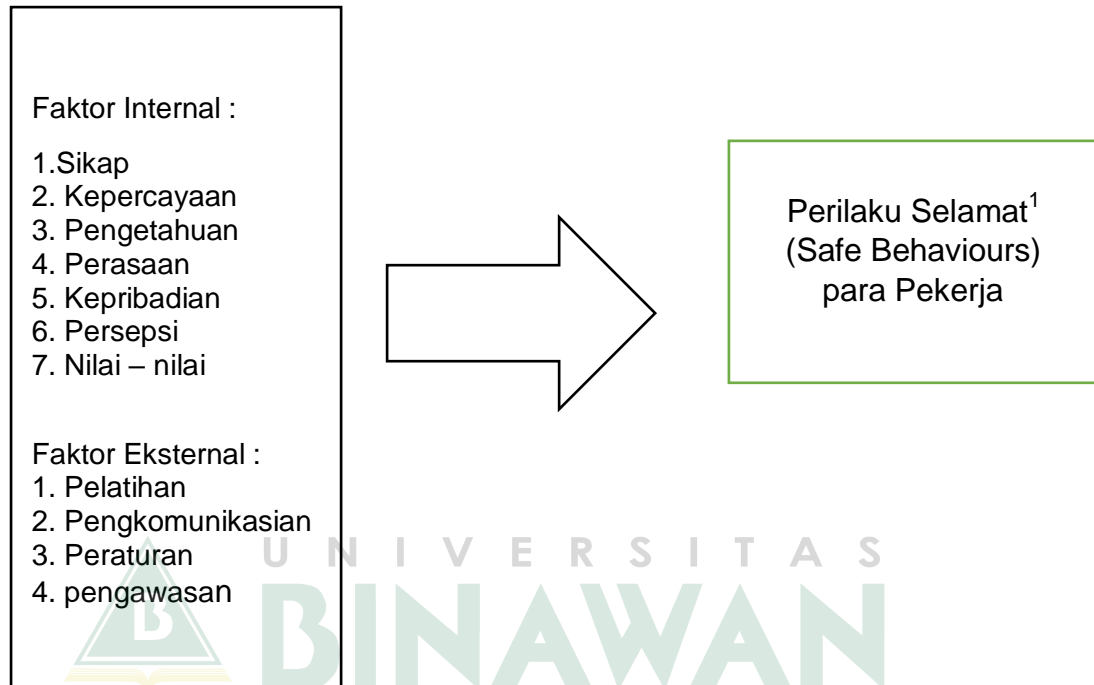
perusahaan. Sehingga perlu adanya penelitian faktor apa saja yang berhubungan dengan terbentuknya perilaku aman tenaga kerja baik internal maupun eksternal.²⁴

Program keselamatan berbasis perilaku terdiri dari mengamati aktivitas tempat kerja untuk mengidentifikasi penyimpangan dari pekerjaan yang dimaksudkan (penyimpangan dari prosedur, izin kerja, aturan tentang alat pelindung diri). Program modifikasi perilaku seperti pelatihan, pembinaan, dan karyawan saling memeriksa satu sama lain dan melaporkan apa yang mereka anggap sebagai situasi yang tidak aman kemudian diimplementasikan, dengan maksud membantu pekerja garis depan menginternalisasi strategi penghindaran bahaya dan mengenali pentingnya penghalang keselamatan (kontrol administratif).²⁵

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Kristianti & Tualeka, (2019) menjelaskan bahwa beberapa upaya untuk meningkatkan perilaku aman dilakukan di PT. Pupuk Kalimantan Timur. Itu termasuk antenenden yang mempengaruhi perilaku seperti peran manajemen, pekerja kepatuhan terhadap Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) aturan, persepsi positif tentang bahaya dan risiko kecelakaan kerja, tingkat pengetahuan baik, baik motivasi dan kesadaran, serta terpenuhinya kebutuhan akan keamanan.¹⁹

Sebuah penelitian yang di lakukan oleh Maarifah Dahlan dalam jurnalnya Analisis Penyebab Kecelakaan Kerja Berdasarkan Hasil Investigasi Kecelakaan Kerja Di PT. PAL Indonesia, menyatakan penyebab dasar kecelakaan yang terjadi selama tahun 2013 di PT. PAL yang dilaporkan, 11 kejadian kecelakaan tersebut disebabkan karena tindakan dan kondisi tidak selamat (*unsafe act and condition*)²⁶

2.7 Kerangka Teori

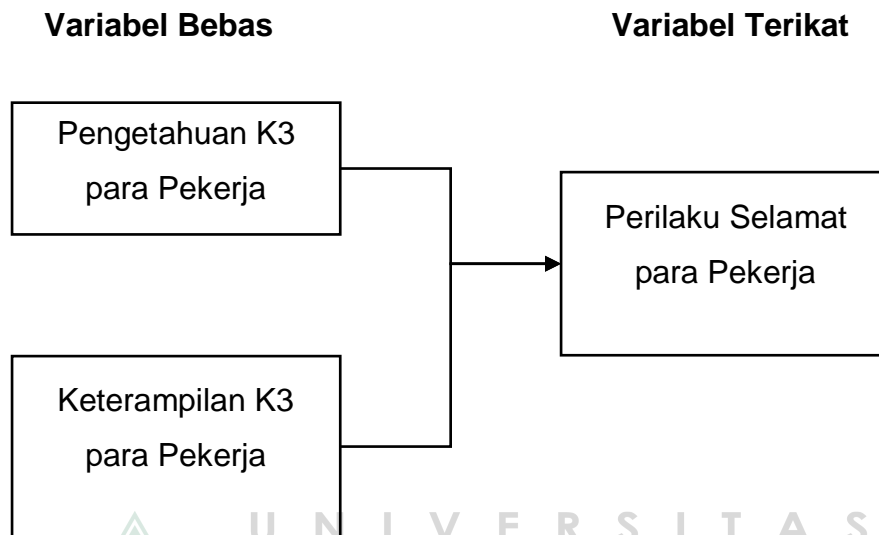


Tabel 2.1 Kerangka Teori

Sumber : Teori Geller (2001). Modifikasi teori Noatmodjo (2003), ILO (2017), Moorman (1993), Tarwaka, (2014), Koentjaraningrat (1980).

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.2 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

- Ha₁: Terdapat hubungan antara pengetahuan K3 dengan Perilaku Selamat pada pekerja tol Cinere tahun 2021
- Ha₂: Terdapat hubungan antara keterampilan K3 dengan Perilaku Selamat pada pekerja tol Cinere tahun 2021
- Ho₁: Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan K3 dengan Perilaku Selamat pada pekerja tol Cinere tahun 2021
- Ho₂: Tidak terdapat hubungan antara keterampilan K3 dengan Perilaku Selamat pada pekerja tol Cinere tahun 2021

3.3 Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif dengan desain cross sectional atau potong lintang, dimana pengumpulan data terkait variable bebas

(*independent variable*) dan variable terkait (*dependent variable*) dilakukan dengan waktu yang bersamaan. Penelitian ini digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas (pengetahuan dan keterampilan) dengan variabel terikat (perilaku selamat) pada sampel yang diteliti.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek yang akan diteliti dan memiliki kesamaan karakteristik. Kesamaan karakteristik tersebut ditentukan berdasarkan pada sifat spesifik dari populasi yang ditentukan dengan kriteria inklusi atau ketentuan tertentu²⁷.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap yang mewakili seluruh populasi²⁸. Kriteria inklusi yang ditentukan peneliti untuk populasi ini adalah pada pekerja yang tengah bekerja di proyek konstruksi jalan tol Cinere tahun 2021.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh populasi jumlah pekerja proyek konstruksi jalan tol Cinere tahun 2021 dengan jumlah 49 orang pekerja dari subcont PT. Bangkitjaya Mandiri Abadi

Karena jumlah populasi yang hanya berjumlah 49 sampel (kurang dari 100 orang), maka seluruh populasi tersebut diambil sebagai sampel. Sampel yang didapatkan adalah seluruh Pekerja yang ada di lokasi proyek konstruksi jalan tol Cinere tahun 2021 yang berjumlah 49 Pekerja, dengan menggunakan metode Total Sampling.

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Skala	Hasil Ukur
Pengetahuan K3	Pengetahuan tentang keselamatan kerja dan kecelakaan kerja di tempat kerja ⁽²⁶⁾	Kuisisioner	Ordinal	1. Kurang, jika nilainya $\leq 50\%$ 2. Baik, jika nilainya $> 50\%$ (Budiman dan Agus Riyanto, 2013)
Keterampilan K3	Keterampilan tentang keselamatan kerja dan kecelakaan kerja di tempat kerja ⁽²⁷⁾	Kuisisioner	Ordinal	1. Kurang, jika nilainya $\leq 50\%$ 2. Baik, jika nilainya $> 50\%$ (Budiman dan Agus Riyanto, 2013)
Perilaku Selamat	adalah tindakan atau kegiatan yang berhubungan dengan faktor-faktor keselamatan kerja ⁽²⁸⁾	Kuisisioner	Ordinal	1. Kurang, jika nilainya $\leq 50\%$ 2. Baik, jika nilainya $> 50\%$ (Budiman dan Agus Riyanto, 2013)

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini berupa kuesioner. Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan alat pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi atau jawaban dari responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang

berisi beberapa pernyataan tentang tingkat pengetahuan k3 dan keterampilan k3 terhadap perilaku aman di tempat kerja.

Kuesioner ini terbagi dalam tiga kategori yaitu kategori data demografi, kategori data demografi, pengetahuan K3, keterampilan K3 dan perilaku K3.

Pengukuran variabel pada penelitian ini adalah menggunakan skala Guttman. Menurut Sugiyono (2016:96) skala Guttman memiliki pengukuran variabel dengan tipe jawaban yang lebih tegas, yaitu “Ya dan Tidak”, “Benar dan Salah”, “Pernah-Tidak Pernah”. Penelitian ini menggunakan teknik jawaban Ya dan Tidak, dengan penilaian jawaban Ya diberi skor 2 dan Tidak diberi skor 1.

3.7 Sumber data penelitian

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam pengumpulannya, data primer diperoleh dari hasil jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari Departemen HSE seperti data tentang proyek tol Cinere.

3.8 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner melalui teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden. Ada tiga tahap teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Pra observasi dan Pengumpulan data

Pra observasi dan pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui data terkait jumlah pekerja di proyek tol Cinere tahun 2021.

2. Menentukan sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive sampling adalah salah satu jenis teknik pengambilan sampel yang biasa

digunakan dalam penelitian ilmiah. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008).

3. Penyebaran kuesioner

Menyebarkan kuesioner kepada responden, jenis kuesioner ini menggunakan skala guttman. Responden diminta untuk menjawab pernyataan sesuai dengan penilaian responden dengan memberi tanda centang. Skala guttman memiliki dua tingkat jawaban yaitu “Ya” dan “Tidak”

3.9 Pengolahan dan Analisa Data

Pengumpulan data dengan cara penyebaran kuesioner yang dibagikan oleh peneliti kepada responden untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan keterampilan k3 dengan perilaku selamat pada pekerja tol cinere tahun 2021.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai pada bulan Mei 2021. Tahap persiapan meliputi, survey awal berupa pengamatan dilapangan dan penyusunan proposal.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Penyebaran kusioner dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mendapatkan data hubungan pengetahuan dan keterampilan K3 dengan perilaku selamat pada pekerja di proyek cinere.
- 2) Merekap data perolehan dari penelitian.

3. Tahap Akhir

- 1) Kumpulan semua data penelitian
- 2) Melakukan pengolahan dan analisis data yang diperoleh
- 3) Analisis data dengan Uji Chi Square pada program SPSS
- 4) Penyusunan laporan skripsi

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Profil Perusahaan

PT Bangkitjaya Mandiri Abadi adalah perusahaan yang didirikan oleh tenaga-tenaga profesional dan berpengalaman di bidangnya yang berkeinginan membantu klien mewujudkan tersedianya barang, jasa bidang konstruksi dan bidang Pertambangan. Pengalaman kerja kami fokus pada bidang Pekerjaan Sipil, Pertambangan, Perdagangan dan Transportasi. Dengan umur yang masih relatif muda, kami berdedikasi penuh untuk menjadi perusahaan yang berorientasi kepada kualitas pekerjaan, waktu dan komitmen. Kepuasan pelanggan adalah prioritas utama kami, dan kami akan selalu siap memberikan yang terbaik. PT Bangkitjaya Mandiri Abadi mempunyai tim yang berpengalaman bekerja melayani masyarakat, pemerintah, swasta, dan organisasi skala Nasional. Perusahaan kami menekankan kerja sama tim, inovasi dan penciptaan nilai. PT Bangkitjaya Mandiri Abadi adalah perusahaan yang awal berdirinya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pekerjaan infrastruktur yaitu pengurukan tanah. Berkembangnya waktu, PT Bangkitjaya Mandiri Abadi mampu berkembang dan melakukan ekspansi ke bidang lain diantaranya pekerjaan jalan, drainase, dan terakhir pada tahun 2019 melebarkan sayap ke pekerjaan jasa Penambangan Batu Bara dan Mineral di Kalimantan Barat, sampai dengan saat ini.

4.1.2. Visi dan Misi PT Bangkitjaya Mandiri Abadi

Visi:

Menjadi perusahaan skala nasional di bidang jasa konstruksi, pertambangan dan penyediaan barang yang

profesional dan berkomitmen untuk kepuasan pelanggan dengan menghasilkan kualitas kerja serta memberikan pelayanan prima.

Misi:

- a) Membantu penyediaan jasa konstruksi dan penyediaan barang yang berkualitas bagi klien.
- b) Menjadi mitra strategis bagi pemasaran dan pengembangan usaha di bidang teknik melalui inovasi teknologi terdepan.
- c) Menjamin pelayanan kepada klien secara tepat, akurat dan dapat dipercaya
- d) Membangun citra terbaik perusahaan.
- e) Berpartisipasi dalam pembangunan negara Republik Indonesia.

c) Kebijakan Perusahaan terkait Keselamatan, Kesehatan dan Lingkungan

Dalam melaksanakan pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di perusahaan dibutuhkan komitmen manajemen melalui Kebijakan K3 sebagai berikut:

- 1) Menjamin Keselamatan dan Kesehatan Kerja tenaga kerja dan orang lain (kontraktor, pemasok, pengunjung dan tamu) di tempat kerja.
- 2) Memenuhi semua peraturan perundang-undangan pemerintah yang berlaku dan persyaratan lainnya yang berkaitan dengan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di tempat kerja.
- 3) Melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap Sistem Manajemen dan Kinerja K3 guna meningkatkan Budaya K3 yang baik di tempat kerja.

- 4) Membangun dan memelihara Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja berkelanjutan serta sumber daya yang relevan.
- 5) Membangun tempat kerja dan pekerjaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan persyaratan lainnya terkait K3.
- 6) Memberikan pendidikan ataupun pelatihan terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja kepada tenaga kerja untuk meningkatkan kinerja K3 Perusahaan.
- 7) Menyediakan sarana dan prasarana K3 yang memadai.

4.2 Hasil Analisis Data Penelitian

4.2.1 Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini menjelaskan tentang gambaran pada setiap variabel yang diteliti. Hal ini bertujuan untuk memberikan penjelasan terhadap masing-masing variabel yang diteliti²⁹. Data yang dilakukan analisis univariat meliputi frekuensi tingkat pengetahuan K3 dan frekuensi keterampilan K3 untuk variabel bebas, serta data perilaku selamat untuk variabel terikatnya.

1) Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Analisis univariat ini menjelaskan tentang distribusi responden menurut tingkat pengetahuan K3. Pada distribusi responden menurut tingkat pengetahuan, responden dikategorikan ke dalam tingkat pengetahuan tinggi, sedang dan kurang.

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai Pengetahuan K3 Baik sebanyak 32 responden atau sebesar 65,3%, sedangkan sebanyak 17 responden atau sebesar 34,7% responden yang memiliki pengetahuan K3 Kurang.

Tabel 4.1. Distribusi Pengetahuan K3 pada pekerja Proyek tol Cinere

Pengetahuan K3	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	32	65,3 %
Kurang	17	34,7 %
Jumlah	49	100 %

Sumber data primer tahun 2021

2) Keterampilan K3

Analisis univariat ini menjelaskan tentang distribusi responden menurut tingkat keterampilan K3. Pada distribusi responden menurut tingkat pengetahuan, responden dikategorikan ke dalam tingkat keterampilan tinggi, sedang dan kurang.

Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai Keterampilan K3 yang tinggi adalah sebanyak 36 responden atau sebesar 73,5%, sedangkan sebanyak 13 responden atau sebesar 26,5% mempunyai Keterampilan K3 yang Kurang.

Tabel 4.2. Distribusi Keterampilan K3 pada pekerja Proyek tol Cinere

Keterampilan K3	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	36	73,5 %
Kurang	13	26,5%
Jumlah	49	100 %

Sumber data primer tahun 2021

3) Perilaku Selamat

Analisis univariat ini menjelaskan tentang distribusi responden menurut perilaku selamat. Pada distribusi responden menurut tingkat pengetahuan, responden dikategorikan ke dalam

tingkat perilaku selamat tinggi, sedang dan kurang (Arikunto,2007).

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai Perilaku Selamat yang Baik sebanyak 36 responden atau sebesar 73,5%, sedangkan sebanyak 13 responden atau sebesar 26,5% mempunyai Perilaku Selamat yang Kurang.

Tabel 4.3 Distribusi Perilaku Selamat pada pekerja proyek tol Cinere

Perilaku Selamat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	36	73,5 %
Kurang	13	26,5%
Jumlah	49	100 %

Sumber data primer tahun 2021

4.2.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis ini menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara kedua jenis variabel tersebut. Pada penelitian ini akan membahas ada atau tidaknya dua jenis hubungan sekaligus. Pertama yaitu hubungan antara Pengetahuan K3 dengan Perilaku Selamat pada pekerja proyek Tol Cinere tahun 2021. Kedua, adalah hubungan antara Keterampilan K3 dengan Perilaku Selamat pada pekerja proyek tol Cinere tahun 2021.

1) Hubungan antara Pengetahuan K3 dengan Perilaku Selamat

Tabel 4 menjelaskan hasil analisis hubungan antara pengetahuan K3 dengan perilaku selamat. Dari tabel tersebut diketahui bahwa terdapat 29 (90,6%) pekerja proyek memiliki pengetahuan K3 positif dan memiliki

perilaku selamat yang baik. Sedangkan di antara pekerja proyek yang memiliki pengetahuan K3 Kurang terhadap perilaku selamat, terdapat sebanyak 10 (58,8%) pekerja proyek berperilaku kurang baik dalam perilaku selamat di tempat kerja. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan K3 dengan perilaku selamat ($p=0,000$; $\alpha= 0,05$)

Tabel 4.4. Distribusi Responden menurut Pengetahuan K3 dengan Perilaku Selamat pada pekerja proyek tol Cinere

Pengetahuan K3	Perilaku Selamat				Total	P Value	PR	CI
	Kurang		Baik					
	N	%	N	%				
Kurang	10	58,8%	7	41,2%	14	34,7%	13,810	2,985-
Baik	3	9,4%	29	90,6%	32	65,3%	<0,0001	63,829

*Bermakna pada $\alpha= 0,05$

Sumber data primer tahun 2021

2) Hubungan Antara Keterampilan K3 dengan Perilaku selamat

Tabel 5 menjelaskan hasil analisis hubungan antara keterampilan K3 dengan perilaku selamat. Dari tabel tersebut diketahui bahwa terdapat 30 (83,3%) pekerja proyek memiliki keterampilan K3 yang tinggi dan memiliki perilaku selamat yang baik. Sedangkan di antara pekerja proyek yang memiliki keterampilan K3 yang rendah terhadap perilaku selamat, terdapat sebanyak 7 (53,8%) pekerja proyek berperilaku kurang baik dalam perilaku selamat di tempat kerja. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan K3 dengan perilaku selamat ($p=0,024$; $\alpha= 0,05$).

Tabel 4.5. Distribusi Responden menurut Keterampilan K3 dengan Perilaku Selamat pada pekerja proyek tol Cinere

Keterampilan K3	Perilaku Selamat				Total	P	OR	CI	
	Kurang		Baik						
	N	%	N	%	N	%			
Kurang	7	53,8%	6	16,7%	13	26,5%	0,024	5,833	1,440 – 23,633
Baik	6	46,2%	30	83,3%	36	73,5%			

*Bermakna pada $\alpha = 0,05$

Sumber data primer tahun 2021

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengetahuan K3

Usaha-usaha keselamatan selain ditujukan kepada pengendalian teknik mekanik dan lingkungan juga harus memperhatikan aspek manusiawi. Dalam hal ini, pengetahuan dan pengkairahan keselamatan kesehatan kerja (K3) kepada tenaga kerja merupakan saran penting. Perlunya pencegahan terhadap kecelakaan dapat ditempuh dengan memberikan pengertian tentang keselamatan kerja serta penerapan sikap terhadap keselamatan kerja pada karyawan untuk mengurangi dan mencegah timbulnya kecelakaan.³⁰

Hasil penelitian yang dilakukan pada 49 responden menunjukkan bahwa responden memiliki Pengetahuan K3 yang Baik dengan nilai rata-rata tingkat pengetahuan responden secara keseluruhan mencapai 83,7%. Hal ini sesuai dengan Arikunto (2007) yang menjelaskan bahwa individu memiliki tingkat pengetahuan baik ketika mampu menjawab dengan benar diatas 76%. Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa pekerja proyek tol cinere memiliki pengetahuan yang baik mengenai K3.

Sedangkan responden yang lain memiliki Pengetahuan yang Cukup atau rata-rata dengan nilai 16,3%. Hal ini membuktikan bahwa tidak semua pekerja di proyek tol Cinere subcont PT. Bangkitjaya

Mandiri Abadi memiliki Pengetahuan K3 yang Baik. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan tinggi (>76%) mengenai K3 namun perlu dilakukan pembuktian terhadap kemampuannya.

4.3.2 Keterampilan K3

Keterampilan sangatlah penting untuk dimiliki oleh setiap manusia. Untuk pekerja konstruksi keterampilan yang penting adalah keterampilan K3, salah satu cara untuk memperoleh Keterampilan K3 adalah dengan melakukan pelatihan K3, safety talk dan toolbox meeting.

Hasil penelitian yang dilakukan pada 49 responden menunjukkan bahwa responden memiliki Keterampilan K3 yang Baik dengan nilai rata-rata tingkat Keterampilan responden secara keseluruhan mencapai 83,7%. Hal ini sesuai dengan Arikunto (2007) yang menjelaskan bahwa individu memiliki tingkat keterampilan baik ketika mampu menjawab dengan benar diatas 76%. Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa pekerja proyek tol Cinere memiliki Keterampilan K3 yang Baik.

Sedangkan responden yang lain memiliki Keterampilan K3 yang Cukup atau rata-rata dengan nilai 16,3%. Hal ini membuktikan bahwa tidak semua pekerja di proyek tol Cinere subcont PT. Bangkitjaya Mandiri Abadi memiliki Keterampilan K3 yang Baik. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki Keterampilan yang baik (>76%) mengenai K3 namun perlu dilakukan pembuktian terhadap kemampuannya dengan cara observasi dan Wawancara. Namun peneliti tidak bisa mengobservasi secara menyeluruh dikarenakan pandemi *Covid-19*.

Pengetahuan responden yang tinggi ini dipengaruhi oleh adanya pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, penyuluhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang pernah diadakan di

perusahaan juga karena pengalaman dan informasi yang di dapat dari rekan kerja.

4.3.4 Perilaku Selamat

Menurut Zin, dkk (2012) dalam jurnal yang ditulis oleh Riski Farlis Utami dan Annisa Miranty Nurendra dalam Naskah Publikasi Hubungan Kelelahan dan Perilaku Keselamatan pada Karyawan PT.X perilaku keselamatan adalah perilaku yang mendukung praktek dan aktivitas keselamatan dalam bekerja, dimana kedua hal tersebut harus diterima oleh karyawan sebagai persyaratan kerja untuk menghindari kecelakaan dalam bekerja.³¹

Hasil penelitian yang dilakukan pada 49 responden menunjukkan bahwa responden memiliki perilaku selamat yang Baik dengan nilai rata-rata responden secara keseluruhan mencapai 87,8%. Hal ini sesuai dengan Arikunto (2007) yang menjelaskan bahwa individu memiliki tingkat keterampilan baik ketika mampu menjawab dengan benar diatas 76%. Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa pekerja proyek tol Cinere sadar akan perilaku selamat di tempat kerja.

Sedangkan responden yang lain memiliki kesadaran perilaku selamat yang Cukup atau rata-rata dengan nilai 12,2%. Hal ini membuktikan bahwa belum semua pekerja di proyek tol Cinere subcont PT. Bangkitjaya Mandiri Abadi memiliki kesadaran perilaku selamat yang Baik di tempat kerja. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki kesadaran dalam berperilaku selamat baik (>76%) mengenai K3 namun perlu dilakukan pembuktian terhadap kemampuannya dengan cara observasi dan Wawancara. Namun peneliti tidak bisa mengobservasi secara menyeluruh dikarenakan pandemi *Covid-19*.

4.3.5 Hubungan Pengetahuan K3 dengan Perilaku Selamat

Hasil penelitian ini menggunakan uji chi square untuk menentukan hubungan Pengetahuan K3 terhadap Perilaku Selamat. Dari hasil uji statistik tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan K3 dengan Perilaku Selamat pada pekerja proyek tol Cinere tahun 2021 ($p=0,000$; $\alpha= 0,05$).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat faktor lain selain pengetahuan yang dapat mempengaruhi perilaku selamat. Secara teori memang disebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan responden tentang K3 diharapkan juga responden memiliki perilaku selamat yang baik. Faktor pendukung meliputi instruksi kerja, pengadaan APD di tempat kerja serta sanksi. Responden membutuhkan peralatan penunjang yaitu peralatan APD di tempat kerja untuk dapat menggunakan APD ketika melakukan pekerjaannya. Meskipun responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi jika tidak didukung dengan ketersediaan APD di tempat kerja, tidak ada instruksi kerja yang jelas dan tidak ada sanksi maka responden tidak akan bekerja dengan perilaku selamat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori perilaku Bloom dalam Notoatmodjo (2007) yang menjelaskan bahwa perilaku merupakan fungsi dari faktor predisposisi yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang didalamnya terdapat sikap dari individu.¹⁵

Penelitian ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Gaby Octavin Gultom yang berjudul Hubungan Kompetensi dan Komitmen K3 Dengan Safety Behaviour Pekerja Confined Space Pt. X Sidoarjo menemukan bahwa Terdapat hubungan antara faktor kompetensi meliputi pengetahuan (sig-0.001; 0,346), sikap (sig 0.004; 0,315), keterampilan (sig-0.011; 0,277) dan komitmen K3 (sig 0,002; 0,328) dengan Perilaku Selamat.³²

4.3.6 Hubungan Keterampilan K3 dengan Perilaku Selamat

Hasil penelitian ini menggunakan uji chi square untuk menentukan hubungan Keterampilan K3 terhadap Perilaku Selamat. Dari hasil uji statistik tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Keterampilan K3 dengan Perilaku Selamat pada pekerja proyek tol Cinere tahun 2021 ($p=0,024$; $\alpha= 0,05$).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat faktor lain selain keterampilan yang dapat mempengaruhi perilaku selamat. Secara teori memang disebutkan bahwa semakin tinggi tingkat keterampilan K3 responden maka semakin tinggi pula perilaku selamat yang baik responden. Faktor pendukung meliputi *safety talk*, mengadakan program pelatihan mengenai K3 di tempat kerja. Responden membutuhkan *skill* atau Kemampuan yang memadai mengenai K3 di tempat kerja. Meskipun responden memiliki tingkat keterampilan yang tinggi jika tidak didukung dengan *safety talk* dan pelatihan mengenai K3 di tempat kerja maka responden tidak dapat bekerja dengan perilaku selamat.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Gaby Octavin Gultom yang berjudul Hubungan Kompetensi dan Komitmen K3 dengan Perilaku K3 Pekerja Confined Space Pt. X Sidoarjo menemukan bahwa terdapat hubungan antara faktor kompetensi meliputi pengetahuan (sig-0.001; 0,346), sikap (sig 0.004; 0,315), keterampilan (sig-0.011; 0,277) dan komitmen K3 (sig 0,002; 0,328) dengan *safety behavior*.³²

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah Peneliti lakukan kepada 49 responden pekerja di proyek tol Cinere tahun 2021 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Mayoritas pekerja proyek tol Cinere pada tahun 2021 memiliki pengetahuan tergolong baik yaitu sebesar 90,6%. Hal ini menunjukkan bahwa pekerja proyek tol Cinere telah memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang K3
- 2) Mayoritas pekerja proyek tol Cinere pada tahun 2021 memiliki Keterampilan tergolong baik yaitu sebesar 73,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pekerja proyek tol Cinere telah memiliki keterampilan K3 yang memadai.
- 3) Mayoritas pekerja di proyek tol Cinere sudah menyadari akan pentingnya Perilaku Selamat di tempat kerja dengan tingkat persentase sebesar 87,8%. Hal ini menunjukkan bahwa pekerja proyek tol Cinere telah sadar akan berperilaku selamat di tempat kerja.
- 4) Adanya hubungan yang signifikan antara Pengetahuan K3 dengan Perilaku selamat dengan nilai $p=0,000$
- 5) Adanya hubungan yang signifikan antara Keterampilan K3 dengan Perilaku Selamat dengan nilai $p=0,024$.

5.2 Saran

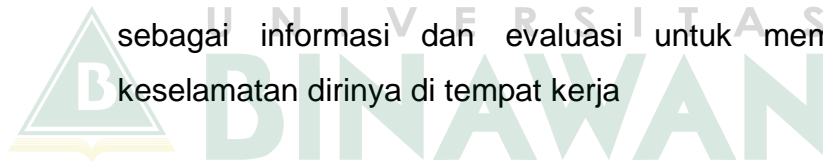
Berdasarkan penelitian diatas Peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut di bawah ini:

- 1) Untuk Perusahaan:
 - a. Melakukan Safety Patrol setiap hari
 - b. Melakukan checklist 5S

- c. Memberi sanksi kepada pekerja yang bekerja tidak bekerja sesuai SOP
- d. Memberikan pelatihan kepada pekerja sebelum pekerjaan di adakan
- e. Memberikan safety induction kepada karyawan baru dan tamu perusahaan.

2) Untuk Pekerja

- a. Pekerja perlu menambah keterampilan k3 dengan cara pelatihan K3 bagi yang belum mempunyai dengan cara mengikuti pelatihan K3 umum yang diselenggarakan oleh PJK3
- b. Memakai dan merawat APD dengan lengkap dan baik
- c. Pekerja proyek tol Cinere dapat menggunakan penelitian ini sebagai informasi dan evaluasi untuk memperhatikan keselamatan dirinya di tempat kerja



DAFTAR PUSTAKA

1. Erivianto W. Manajemen Proyek Konstruksi. Yogyakarta; 2002.
2. Construction+ Online. Keselamatan Konstruksi: Dampak Pandemi [Internet]. 2020. Available from: <https://www.constructionplusasia.com/id/keselamatan-konstruksi-dampak-pandemi/>
3. BPJS Ketenagakerjaan. BPJAMSOSTEK Sudah Tangani 129.305 Kasus Kecelakaan Kerja di Indonesia. Solo; 2020.
4. Tim K3 FT UNY. Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3). Keselamatan dan Kesehatan kerja (k3). 2014. 163 p.
5. Hasanuddin. Ditengah Pandemi Covid-19, Angka Kecelakaan Kerja Meningkat [Internet]. 2020. Available from: <https://indosafety.id/3580/berita/ditengah-pandemi-covjid-19-angka-kecelakaan-kerja-meningkat/>
6. Suma'mur P. Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES). Jakarta: Sagung Seto; 2009.
7. Septiani N. Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pekerja Dalam Penerapan Safe Behavior Di Pt. Hanil Jaya Steel. Indones J Occup Saf Heal. 2018;6(2):257.
8. Sari WU, Indonesia UP, Indonesia UP, Indonesia UP, Kerja M. PENGARUH KEMAMPUAN DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN BAGIAN PRODUKSI PT. SENTOSA HASTAREKSA. 2016;1(2):56–8. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/243840-pengaruh-kemampuan-dan-motivasi-kerja-te-3086efd7.pdf>
9. Suma'mur P. Higene Perusahaan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: Gunung Agung; 2009.
10. Forum. 2008;edisi 11.

11. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2019 [Internet]. I. Boga Hardhana, S.Si M, Farida Sibuea, SKM MsP, Winne Widiyantini, SKM M, editors. Short Textbook of Preventive and Social Medicine. Jakarta; 2020. 497 p. Available from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
12. Aeni HF, Fermania NR. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3). *J Kesehat.* 2020;6(2):682–92.
13. UU RI Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja. *Ann Rep vet Lab N Engl Zool Soc Chester Zool Gard.* 1970;1970(5):unpaginated.
14. Kementerian Ketenagakerjaan. UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 3 TAHUN 1992 TENTANG JAMINAN. *Adv Mater.* 1992;4:116.
15. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2012.
16. Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
17. Widhiarni E, Lukmandono. PENGARUH PENGETAHUAN K3 DAN SIKAP TERHADAP KESADARAN BERPERILAKU K3 DI BENGKEL PEMESINAN SMK XYZ SIDOARJO. 2017;54–9.
18. Arsyad A. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Rajagrafindo; 2006.
19. Kristianti I, Tualeka AR. HUBUNGAN SAFETY INSPECTION DAN PENGETAHUAN DENGAN UNSAFE ACTION DI DEPARTEMEN ROLLING MILL. *Indones J Occup Saf Heal.* 2018;7:300–309.
20. Sunyoto D. Perilaku Konsumen dan Pemasaran. Yogyakarta: CAPS; 2015.
21. Marwansyah. Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Kedua. 2nd

- ed. Bandung: CV Alfabet; 2014. 432 p.
22. Hemakumara G, Rainis R. Spatial behaviour modelling of unauthorised housing in Colombo, Sri Lanka. *Kemanusiaan*. 2018;25(2):91–107.
 23. Gregory A. *Book of Alan: A Universal Order*. Xlibris US; 2015. 158 p.
 24. Geller ES. *The Psychology of Safety Handbook*. 2nd ed. 2001. 560 p.
 25. Marsden E. The Heinrich/Bird safety pyramid Pioneering research has become a safety myth [Internet]. *Risk Engineering*. [cited 2021 Jul 24]. Available from: <https://risk-engineering.org/concept/Heinrich-Bird-accident-pyramid>
 26. Dahlan M. ANALISIS PENYEBAB KECELAKAAN KERJA BERDASARKAN HASIL INVESTIGASI KECELAKAAN KERJA DI PT. PAL INDONESIA. *J Kesehat Masy*. 2017;3(1):1–15.
 27. LoBiondo-Wood G, Haber J. *Nursing research: methods and critical appraisal for evidence-based practice*. 6th ed. Vol. 6, Missouri: Mosby. St. Louis: Missouri: Mosby; 2006.
 28. Arikunto S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2013.
 29. Hastono, Priyo S. *Modul Analisis Data*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.; 2007.
 30. Jaelani A. Hubungan Pengetahuan Keselamatan Kerja Dengan Kewaspadaan Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Bagian Pengisian Lpg Pt Pertamina (Persero) Fuel Retail Marketing Region Vii Sulawesi. *Skripsi*. 2016;109.
 31. Utami RF, Nurendra AM. *Psikologi Keselamatan Kerja*. Fak Psikol DAN ILMU Sos BUDAYA Univ Islam Indones. 2018;185.
 32. Gultom GO. Hubungan Kompetensi Dan Komitmen K3 Dengan Safety Behaviour Pekerja Confined Space Pt. X Sidoarjo. *Univ Airlangga, Surabaya*. 2016;(September):1–21.

26. Wahyudi, Agung. 2018. *Modul e Learning Asosiasi Tenaga Teknik Indonesia (ASTTI), LP2K TTI Seri K3. 001/LP2K TTI/III/2018*
27. Zahara, Siti. 2018. Skripsi: Hubungan Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Kecelakaan Kerja Pada Tukang Las Di Kecamatan Medan Kota Tahun 2018. Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. Medan
28. Suriansyah. (2016). Pengantar Kecelakaan Kerja Di Laboratorium. Di akses pada 2 Agustus 2021, dari <http://himatekkim.ulm.ac.id/id/kesehatan-dan-keselamatan-kerja-pengantar-kecelakaan-kerja-di-laboratorium/>
29. Suprianto, Slamet, dkk. (2015). Pengembangan Budaya Keselamatan Melalui Pembentukan Perilaku Selamat Di Reaktor Serba Guna Ga. Siwabessy. Jurnal: *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Aplikasi Reaktor Nuklir PRSG Tahun 2015*. (164-168).
30. Budiman, Agus Riyanto, 2013, Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan, Salemba Medika, Jakarta.
31. Jusuf, R.M.S, 2003. Bunga Rampai Hiperkes & KK. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
32. Abdul Ghafoor Awan dkk. 2014. The effect of Economic Value Added on Stock Return: Evidence From Selected Companies of Karachi Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 5, No. 23 2014, ISSN:222-1697 (paper), ISSN:222-2847 (online).
33. Rakhmat, Jalaludin, 2003. Psikologi Komunikasi, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
34. DWI KUSUMA WARDANI. 2013. PENGARUH SIKAP PENGETAHUAN KESELAMATAN KERJA DAN IKLIM KESELAMATAN KERJA TERHADAP PERILAKU KESELAMATAN PADA KARYAWAN PRODUKSI PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk. Skripsi Jurusan Psikologi - Fakultas Pendidikan Psikologi UM, 2013
- 35.



Kuesioner

1. Pengetahuan K3 (Safety Knowledge)

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	K3 sangat penting dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi		
2	K3 selalu diutamakan dalam bekerja		
3	Kecelakaan diakibatkan oleh factor lingkungan di tempat kerja		
4	Kecelakaan diakibatkan oleh factor pekerja itu sendiri (Kelalaian)		
5	Kecelakaan bisa terjadi karena mesin yang rusak		
6	Kecelakaan bisa terjadi karena pekerja kurang mengetahui prosedur		
7	Kecelakaan diakibatkan karena kurangnya pemahaman tentang K3 oleh pekerja		
8	Keselamatan kerja adalah upaya perlindungan bagi keselamatan tenaga kerja dalam melakukan pekerjaan di tempat kerja.		
9	Tujuan keselamatan kerja adalah melindungi tenaga kerja dari kecelakaan, cacat dan kematian dalam melakukan pekerjaan.		
10	Keselamatan kerja juga bertujuan untuk menjamin keselamatan setiap orang di tempat kerja serta mencegah kerusakan mesin dan tenaga kerja.		

2. Keterampilan K3 (Safety Skill)

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya mendapat pengetahuan mengenai K3 dari		

	program pelatihan yang saya ikuti		
2	Saya antusias dan senang saat mengikuti pelatihan k3		
3	Program pelatihan diberikan secara gamblang dan mudah dipahami		
4	Saya menyimak dengan baik apa yang disampaikan atas saya mengenai pentingnya K3 dalam bekerja		
5	Pelatihan kerja memudahkan saya dalam memakai dan mengaplikasikan teknologi dan peralatan baru di perusahaan		
6	Melakukan pelatihan kerja sebelum bekerja merupakan hal yang penting.		
7	Mempunyai sertifikat k3 atau surat izin operasi merupakan hal yang penting untuk yang menjalankan mesin		
8	Setelah Melakukan pelatihan atau <i>training</i> saya bisa bekerja secara mandiri		
9	Setelah mengikuti pelatihan kerja, saya lebih banyak menguasai tehnik proses tempat saya bekerja		
10	Saya menemukan banyak manfaat terhadap sosialisasi yang dilakukan oleh perusahaan		

3. Perilaku Selamat (*Safe Behaviours*)

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya Melakukan pekerjaan sesuai instruksi kerja yang diberikan		
2	Saya memakai alat pelindung diri saat di area kerja		
3	Setelah pekerjaan selesai saya menempatkan alat-alat kerja ke tempat yang seharusnya		
4	Saya menegur teman saat bekerja tidak sesuai instruksi kerja		
5	Saya Melakukan pekerjaan secara cepat		

	dan terburu-buru		
6	Saya Menjaga peralatan perlindungan diri agar tetap berfungsi		
7	Saya melakukan pekerjaan pada saat mesin masih menyala		
8	Saat melakukan pekerjaan saya pernah bekerja dalam keadaan mengantuk		
9	Saya mengoperasikan alat atau mesin sesuai dengan instruksi kerja		
10	Saat bekerja di ketinggian di atas 2m saya mengurus surat izin kerja di ketinggian		



Lampiran 2

1) Pengetahuan K3 (Safety Knowledge)

Statistics

Pengetahuan K3

N	Valid	49
	Missing	0

Pengetahuan K3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	17	34.7	34.7	34.7
	Positif	32	65.3	65.3	100.0
Total		49	100.0	100.0	

2) Keterampilan K3 (Safety Skill)

Statistics

Keterampilan K3

N	Valid	49
	Missing	0

Keterampilan K3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	13	26.5	26.5	26.5
	Baik	36	73.5	73.5	100.0
Total		49	100.0	100.0	

3) Perilaku Selamat (Safe Behaviours)

Statistics

Perilaku Selamat

N	Valid	49
	Missing	0

Perilaku Selamat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	13	26.5	26.5	26.5
	Baik	36	73.5	73.5	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

4) Hubungan antara Pengetahuan K3 dengan Perilaku Selamat

Case Processing Summary

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan K3 *	49	100.0%	0	0.0%	49	100.0%
Perilaku Selamat						

Pengetahuan K3 * Perilaku Selamat Crosstabulation

		Perilaku Selamat			
		Kurang	Baik	Total	
Pengetahuan K3	Positif	Count	3	29	32
		Expected Count	8.5	23.5	32.0
		% within Pengetahuan K3	9.4%	90.6%	100.0%
		% within Perilaku Selamat	23.1%	80.6%	65.3%
	Negatif	Count	10	7	17
		Expected Count	4.5	12.5	17.0
		% within Pengetahuan K3	58.8%	41.2%	100.0%
		% within Perilaku Selamat	76.9%	19.4%	34.7%
Total	Count	13	36	49	
	Expected Count	13.0	36.0	49.0	
	% within Pengetahuan K3	26.5%	73.5%	100.0%	
	% within Perilaku Selamat	100.0%	100.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	13.927 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	11.506	1	.001		
Likelihood Ratio	13.749	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
N of Valid Cases	49				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.51.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pengetahuan K3 (Negatif / Positif)	13.810	2.985	63.879
For cohort Perilaku Selamat = Kurang	6.275	1.990	19.783
For cohort Perilaku Selamat = Baik	.454	.255	.811
N of Valid Cases	49		

5) Hubungan Keterampilan K3 dengan Perilaku Selamat

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Keterampilan K3 * Perilaku Selamat	49	100.0%	0	0.0%	49	100.0%

Keterampilan K3 * Perilaku Selamat Crosstabulation

		Count	Perilaku Selamat		Total
			Kurang	Baik	
Keterampilan K3	Baik		6	30	36

Kurang	Expected Count	9.6	26.4	36.0	
	% within Keterampilan K3	16.7%	83.3%	100.0%	
	% within Perilaku Selamat	46.2%	83.3%	73.5%	
	Count	7	6	13	
	Expected Count	3.4	9.6	13.0	
	% within Keterampilan K3	53.8%	46.2%	100.0%	
	% within Perilaku Selamat	53.8%	16.7%	26.5%	
	Total	Count	13	36	49
	Expected Count	13.0	36.0	49.0	
	% within Keterampilan K3	26.5%	73.5%	100.0%	
	% within Perilaku Selamat	100.0%	100.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	6.773 ^a	1	.009		
Continuity Correction ^b	5.000	1	.025		
Likelihood Ratio	6.311	1	.012		
Fisher's Exact Test				.024	.015
N of Valid Cases	49				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.45.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Keterampilan K3 (Kurang / Baik)	5.833	1.440	23.633
For cohort Perilaku Selamat = Kurang	3.231	1.331	7.844
For cohort Perilaku Selamat = Baik	.554	.302	1.014
N of Valid Cases	49		